

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENCABUTAN GIGI
SULUNG PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI RUMAH SAKIT GIGI DAN
MULUT UNIVERSITAS AIRLANGGA**

***DESCRIPTION OF PARENTS' KNOWLEDGE ABOUT EXTRACTION OF
PRIMARY TEETH IN CHILDREN AGED 6-12 YEARS AT THE DENTAL AND
MOUTH HOSPITAL, AIRLANGGA UNIVERSITY***

Sunomo Hadi¹, Agustin Ervita Sari², Sri Hidayati³

¹²³Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi

Email : sunomohadi@gmail.com,

Diterima: 9 September 2022 Direvisi: 4 November 2022 Disetujui: 22 Desember 2022

ABSTRAK

Latar Belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan orang tua tentang pencabutan gigi pada anak usia 6-12 tahun. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang pencabutan gigi sulung pada anak usia 6-12 tahun di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga. **Metode** ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah responden 35 responden. dengan pengisian kuesioner. **Teknik Analisa** data yang digunakan adalah dengan cara merekap hasil data yang telah dikumpulkan dan di sajikan dalam bentuk tabel. **Hasil** menunjukkan pengetahuan orangtua tentang pencabutan gigi sulung termasuk dalam kategori Cukup.

Kata kunci : Pengetahuan, Orang Tua, Pencabutan Gigi Sulung

ABSTRACT

Background in this study is the low knowledge of parents about tooth extraction in children aged 6-12 years. **This study aims** to determine the description of parental knowledge about the extraction of primary teeth in children aged 6-12 years at the Dental and Oral Hospital, Airlangga University. This type of research is a descriptive study with 35 respondents. Data collection method by filling out a questionnaire. **The data analysis** technique used is by recapitulating the results of the data that has been collected and presented in tabular form. **The results** showed that parents' knowledge of primary tooth extraction was included in the Enough category.

Keywords: Knowledge, Parents, Extraction of Primary Tee

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan Kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya Kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemeliharaan Kesehatan (rehabilitasi) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (UU Tentang Kesehatan No.36, tahun 2009).

Hasil riset Kesehatan dasar tahun 2018, menunjukkan penduduk Indonesia yang menyadari bahwa dirinya bermasalah gigi dan mulut hanya 24%, dan diantaranya mereka yang menyadari hal itu hanya 30% yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga profesional gigi. Ini berarti keinginan dan kemampuan untuk mendapat pelayanan untuk berobat gigi sangat rendah, yaitu hanya 7%. Dari jumlah tersebut, persentase penduduk yang menerima perawatan penambalan pencabutan, bedah gigi rata-rata sebesar 38,5%.

Orangtua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Proses pelaksanaan kesehatan gigi dan mulut membutuhkan serangkaian proses yang dapat dimulai dengan mengajarkan orangtua maupun pengasuh (Silalahi, 2012).

Dari hasil data kunjungan di Rumah Sakit

Gigi dan Mulut Universitas Airlangga pada tahun 2019 menunjukkan kejadian persistensi dengan jumlah 84 kasus dengan presentase 22%. Rendahnya angka kasus persistensi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober sampai desember 2020. Penelitian dilakukan pada masing masing orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Sampel ini berjumlah 35 anak. Metode pengumpulan Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah diperoleh dari tiap kelompok diolah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden kemudian di presentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Setiap jawaban benar diberi nilai 1 dan setiap jawaban salah diberi nilai 0. Pengetahuan termasuk dalam kategori:

1. Baik: 76-100%
2. Cukup: 56-75%
3. Kurang: <56%

HASIL PENELITIAN

Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Orang Tua Tentang Indikasi Pencabutan Gigi Susu.

Tabel 1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Indikasi Pencabutan Gigi Susu

Pernyataan	Orang tua			
	Benar		Salah	
	□	%	□	%
Kenapagigi susu yang sudahgoyangharusdilakukanpencabutan	27	77,2	8	22,9

Keadaangigi susu yang bagaimana yang harus dilakukan pencabutan	25	71,2	10	28,6
Bila orang tua melihat ada sisa akar gigi susu yang tertinggal sedang gigi pengganti sudah tumbuh apa orang tua lakukan	30	85,8	5	14,3
Apakah yang orang tua ketahui dengan gigi anak yang kesundulan	10	28,6	25	71,2
Apakah sebaiknya gigi susu kesundulan dilakukan pencabutan	28	80	7	20
Jumlah total	120	342,8	55	157
Rata-rata	342,8/5 item pertanyaan = 69%			
Kriteria Pengetahuan	Cukup			

Dari tabel diatas distribusi jawaban responden tentang indikasi pencabutan gigi susu pada anak (69%) termasuk dalam kategori cukup.

Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencabutan Gigi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

1

Pernyataan	Orang tua			
	Benar		Salah	
	□	%	□	%
Apa akibat jika sisa akar gigi sulung yang lepas tidak segera di cabut	29	82,9	6	17,2
Apa akibat jika gigi sulung yang kesundulan dan tidak dilakukan pencabutan	20	57,1	15	42,9
Apa akibat jika gigi sulung yang belum waktunya lepas dilakukan pencabutan	21	60	14	40

Apa akibat gigi pengganti dan gigi sulung berjejal atau tidak beraturan tumbuhnya	8	22,9	27	77,2
Apa akibat jika gigi susu yang goyang tidak dilakukan pencabutan	15	42,9	20	57
Jumlah total	93	265,8	82	234
Rata-rata	265,8/5 item pertanyaan = 54%			
Kriteria Pengetahuan	Kurang			

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi jawaban responden pengetahuan tentang pencabutan gigi berdasarkan tingkat pendidikan (54%) termasuk dalam kategori kurang.

Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Orang Tua Tentang Manfaat dalam Pencabutan Gigi Sulung Berdasarkan Pengalaman Perawat Gigi

Tabel 3. Pengetahuan Orang Tua Tentang Manfaat dalam Pencabutan Gigi Sulung Berdasarkan Pengalaman Perawat Gigi

Pernyataan	Orang tua			
	Benar		Salah	
	□	%	□	%
Apamanfaatjika gigi sulung yang waktunya lepas dan goyang segeradilakukan pencabutan	24	68,6	11	31,5
Apamanfaatjika gigi sulung yang kesundulan segeradilakukan pencabutan	27	77,2	8	22,9

Apamanfaatda ripencabutangi gi sulung yang sudahwaktuny alepas?	26	74,3	9	25,8
Apamanfaatjik aakargigi sulung yang tertinggalgo ng dan sudahwaktuny alepasdilakuka npencabutan?	22	62,9	13	37,2
Jumlah total	99	283	41	117,4
Rata-rata	283/5 item pertanyaan = 70%			
Kriteria Pengetahuan	Cukup			

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi jawaban responden pengetahuan tentang manfaat dalam pencabutan gigi sulung berdasarkan pengalaman perawat (70%) termasuk dalam kategori cukup.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orangtua Tentang Indikasi Pencabutan Gigi Sulung

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan orangtua tentang indikasi pencabutan gigi termasuk kategori cukup. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa beberapa orangtua sudah mengetahui keadaan gigi sulung dengan rasa sakit dan membawa kerumah sakit untuk dicabut. Menurut teori Notoadmojo (2010) tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pencabutan Gigi Sulung pada Anak Usia 6-12 Tahun di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dalam kategori cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan kontribusi dalam penelitian ini. Kepada kepala Rumah Sakit Universitas Airlangga yang telah mengizinkan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lust, Hariana. 2014. Akibat Tanggalnya Gigi Sulung yang Terlalu Cepat.
2. Dandel, J. P., Mariati, N. W., & Maryono, J. (2015). Gambaran Pengetahuan Pencabutan Gigi Siswa Sma Negeri 1 Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.8769>
3. Suarniti, L. (2014). Pencabutan Dini Gigi Sulung Akibat Caries Gigi Dapat Menyebabkan Gigi Crowding. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(2), 233–238.

4. Notoatmojo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Ed. Rineka cipta. Jakarta. Hal 27-28.
5. Dandel, J. P., Mariati, N. W., & Maryono, J. (2015). Gambaran Pengetahuan Pencabutan Gigi Siswa Sma Negeri 1 Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.876>
6. Pratiwi, D. 2007. *Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Gigi Praktis Sehari-hari*. Kompas. Jakarta hal 21-22,25,114-116.
7. Dandel, J. P., Mariati, N. W., & Maryono, J. (2015). Gambaran Pengetahuan Pencabutan Gigi Siswa Sma Negeri 1 Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.876>
8. Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba medika. Jakarta. Hal.120.
9. Dandel, J. P., Mariati, N. W., & Maryono, J. (2015). Gambaran Pengetahuan Pencabutan Gigi Siswa Sma Negeri 1 Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.876>